



Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Stres Pada Anak Usia Remaja Di SMAN 6 Kota Tangerang

Adia Puspita Shobbriti^{1*}, AYG Wibisono², Ida Faridah³

¹Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Universitas Yatsi Madani

²Dosen Universitas Yatsi Madani, ³Dosen Universitas Yatsi Madani

¹adiapspt@gmail.com, ²wibisonoayg@gmail.com, ³ida.kuliah@gmail.com

Info Artikel

Masuk:

05 Sep 2023

Diterima:

10 Sep 2023

Diterbitkan:

19 Sep 2023

Kata Kunci:

Pola Asuh Orang Tua,
Tingkat Stres,
Remaja

Abstrak

Latar belakang: Pola asuh adalah cara orang tua berinteraksi dengan anak dengan cara membimbing, mengarahkan dan mendampingi anak dengan menggunakan model-model tertentu yang bertujuan untuk mempersiapkan perkembangan anak di masa yang akan datang. Stres remaja biasanya disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: faktor biologis, faktor keluarga, faktor sekolah, faktor teman sebaya dan faktor lingkungan sosial. Selain itu, faktor utama penyebab stres pada remaja itu sendiri adalah keluarga salah satunya pola asuh orang tua. Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua terhadap tingkat stres pada anak usia remaja di SMAN 6 Tangerang. Metode: Kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan cara *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas 11 SMAN 6 Tangerang berjumlah 196 responden. Analisis data menggunakan uji *chi-square*. Hasil: Pola asuh orang tua dengan tingkat stres pada remaja menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan nilai (*p-value 0,000*). Kesimpulan: hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua terhadap tingkat stres pada remaja. Oleh karena itu, Penerapan pola asuh yang tepat sangat berpengaruh terhadap rendahnya stres pada remaja. Rekomendasi: Diharapkan pihak sekolah dapat meluangkan waktu sebulan atau dua bulan sekali untuk mengadakan kelas parenting dimana orang tua dan siswa dikumpulkan bersama guru bimbingan konseling untuk memberikan edukasi mengenai pendekatan parenting yang digunakan oleh orang tua dengan anak-anaknya.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak karena perubahan fisik, kognitif, dan psikososial yang cepat terjadi secara bersamaan. Pertumbuhan fisik dan perkembangan mental yang pesat juga terlihat pada perkembangan yang begitu pesat pada masa pubertas (Marisa 2018).

Menurut World Health Organization (WHO) (2014) menunjukkan bahwa masa remaja adalah fase transisi dari anak usia dini ke masa dewasa awal, dimulai sekitar usia 12 tahun dan berakhir antara usia 18 dan 22 tahun. Pada masa ini, remaja mengalami pematangan fisik lebih cepat daripada pematangan psikososialnya dan menghabiskan lebih banyak waktu jauh dari keluarga. Hurlock (2013) mengatakan masa remaja merupakan masa yang paling sulit dibandingkan dengan kelompok anak-anak dan orang tua. Masa ini merupakan masa transisi dimana banyak terjadi perubahan, baik secara anatomis, fisiologis, emosional, intelektual maupun dalam hubungannya dengan lingkungan sosial.

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa remaja memiliki jumlah sekitar 18% dari populasi dunia atau sekitar 1,2 miliar orang. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan pada tahun 2022 ada 65,82 juta remaja di Indonesia. Angka itu mewakili 24% dari total populasi di Indonesia pada tahun 2022. Jumlah remaja di Indonesia meningkat 1,39% pada tahun 2022 dibandingkan tahun sebelumnya. Jumlah remaja di provinsi Banten berusia 15-19 tahun yaitu 998.362 jiwa.

Stres remaja biasanya disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: faktor biologis, faktor keluarga, faktor sekolah, faktor teman sebaya dan faktor lingkungan sosial. Selain itu, faktor utama penyebab stres pada remaja itu sendiri adalah keluarga salah satunya adalah pola asuh orang tua (Andreani, Muliawati, and Yanti 2020).

Berdasarkan data Riskesdas 2018, penderita gangguan jiwa atau kejadian stres di Indonesia meningkat setiap tahunnya mencapai 3,6% pada tahun 2013 meningkat menjadi 9,8% pada tahun 2018. Sedangkan di Provinsi Banten pada tahun 2013 sebesar 5% dan meningkat pada tahun 2018 menjadi 6%. Prevalensi remaja di dunia yang mengalami peristiwa stres didapatkan bahwa yang mengalami stres berkisar antara 38-71%. (Irawati et al. 2021).

Pola asuh merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian anak, yaitu bagaimana cara orang tua memperlakukan, mengasuh, membesarkan, membimbing dan melindungi anak hingga mencapai kedewasaan,

upaya pembentukan dalam diri anak standar yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya. Ada tiga jenis pola asuh, yaitu otoriter, demokratis, dan permisif. Penerapan pola asuh yang tepat sangat berpengaruh terhadap rendahnya stres pada remaja, sehingga orang tua harus sangat memperhatikan dan mengubah cara pola pikir mengenai pengasuhan, perawatan dan dukungan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Selain itu, remaja juga diharapkan mampu menghadapi berbagai permasalahan yang sering terjadi mereka hadapi. Dalam hal ini remaja bisa melibatkan orang tua atau kerabat dalam membicarakan permasalahannya, sehingga mereka yang mendengarkan dapat memberikan solusi untuk mengurangi dan menghindari stres yang dihadapinya (Azalia, Putri, and Fujiana 2021).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian terkait pola asuh orang tua terhadap tingkat stres pada remaja yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Stres Pada Anak Usia Remaja Di SMAN 6 Tangerang.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMAN 6 Tangerang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada fakta bahwa lokasi tersebut jarang mengadakan perkumpulan antara orang tua mengenai edukasi pola asuh orang tua terhadap anak remaja yang sedang mengalami stres. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus 2023. Populasi yang digunakan adalah remaja yang berada di kelas 11 SMAN 6 Tangerang dengan populasi yang berjumlah 385. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *probability sampling* dengan cara *simple random sampling* sebanyak 196 responden dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

Penelitian ini telah disetujui oleh Tim Etik Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Yatsi Madani, dengan nomor surat 193/LPPM-UYM/VII/2023. Seluruh responden telah mengisi lembar permohonan kesediaan menjadi responden penelitian. Seluruh data responden disimpan oleh peneliti dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Usia	16 Tahun	170	86,7
	17 Tahun	26	13,3
Total		196	100

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden di SMAN 6 Tangerang pada anak kelas XI berusia 16 tahun sebanyak 170 responden (86,7%), dan 17 tahun sebanyak 26 responden (13,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi	Presentase (%)
Otoriter	40	20,4
Demokratis	101	51,5
Permisif	55	28,1
Total	196	100

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 196 responden, sebagian besar mendapatkan pola asuh demokratis sebanyak 101 responden (51,5%), pola asuh permisif sebanyak 55 responden (28,1%), dan pola asuh otoriter sebanyak 40 responden (20,4%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Stres

Tingkat Stres	Frekuensi	Presentase (%)
Ringan	102	52,0
Sedang	55	28,1
Berat	39	19,9
Total	196	100

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar stres yang dialami responden dalam kategori ringan yaitu sebanyak 102 responden (52,0%), stres sedang 55 responden (28,1%), dan stres berat sebanyak 39 responden (19,9%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Stres Remaja Di SMAN 6 Tangerang

Pola Asuh Orang Tua	Tingkat Stres						Total		P=Value
	Ringan		Sedang		Berat		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Otoriter	5	2,6	7	3,6	28	14,3	40	20,4	0,000
Demokratis	62	31,6	33	16,8	6	3,1	101	51,5	
Permisif	35	17,9	15	7,7	5	2,6	55	28,1	
Total	102	52,0	55	28,1	39	19,9	196	100	

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan pola asuh tertinggi yaitu pola asuh demokratis yang mengalami tingkat stres dalam kategori ringan sebanyak 62 responden (31,6%). Berdasarkan analisa bivariat dengan menggunakan uji *Chi-square* diperoleh hasil secara statistic bahwa nilai signifikannya adalah 0,000 ($0,000 < 0,05$) artinya H_0 diterima karena ada hubungan antara pola asuh orang tua terhadap tingkat stres pada anak usia remaja di SMAN 6 Tangerang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pola asuh orang tua terhadap tingkat stres pada anak usia remaja di SMAN 6 Tangerang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik remaja kelas XI di SMAN 6 Tangerang berdasarkan usia terhadap 196 responden adalah sebagian besar berusia 16 tahun yaitu sebanyak 170 responden (86,7%).
2. Karakteristik remaja kelas XI di SMAN 6 Tangerang berdasarkan jenis kelamin terhadap 196 responden adalah sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 121 responden (61,7%).
3. Tipe pola asuh orang tua yang didapatkan remaja kelas XI di SMAN 6 Tangerang terhadap 196 responden adalah sebagian besar mendapatkan pola asuh demokratis yaitu sebanyak 101 responden (51,5%).
4. Tingkat stres yang dialami remaja kelas XI di SMAN 6 Tangerang terhadap 196 responden berada dalam kategori ringan yaitu sebanyak 102 responden (52,0%).
5. Terdapat hubungan pola asuh orang tua terhadap tingkat stres pada anak usia remaja di SMAN 6 Tangerang dengan nilai $p\ value = 0,000 < 0,05$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreani, P. R., Muliawati, N. K., & Yanti, N. L. G. P. (2020). Hubungan Tingkat Stres dengan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-Laki di SMA Saraswati 1 Denpasar. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(2), 212. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i2.226>
- Azalia, D. H., Putri, T. H., & Fujiana, F. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Stres Pada Remaja Selama Pandemi Covid-19 Di Smp Negeri 3 Sungai Raya. *Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education*, 3(2), 12–24.
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Hastuti, R. Y., & Baiti, E. N. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Tingkat Stress Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 8(2), 82–91. <https://doi.org/10.35952/jik.v8i2.152>
- Irawati, P., Yoyoh, I., Wibisana, E., & Damiyati, W. (2021). Hubungan Tingkat Stres Dengan Frekuensi Merokok Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Teknik Informatika Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Jurnal JFKT : Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 6(2), 97–108.
- Kartika, A. A. . D., & Budisetyani, I. G. . P. W. (2018). Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Denpasar Dan Badung. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(01), 63. <https://doi.org/10.24843/jpu.2018.v05.i01.p06>
- Marisa, E. (2018). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Stres Pada Remaja Di SMAN 64 Jakarta*. 2011, 1–11.
- Norlita, W., & Amaliah, R. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Smk Pgri Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan*, 1, 38–43. <http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/Semnasmpakes/article/view/1571>